

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya luas permukaan bumi tidak mungkin akan bertambah luas, bahkan secara relatif akan semakin sempit karena manusia yang menghuninya semakin meningkat jumlahnya. Mula-mula orang memilih ruang untuk permukimannya di wilayah-wilayah yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Manusia memilih tempat yang banyak air seperti tepi pantai atau sungai, tanah yang subur dan aman dari gangguan binatang buas. Tetapi akibat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat daerah-daerah yang kurang mendukungpun (habitable) dijadikan tempat tinggal mereka. Lahan yang tidak stabil, miring, kotor tidak sehat pun dijadikan bermukim. Akibat adanya permasalahan pertumbuhan dan perluasan permukiman yang tidak teratur dan tidak terencana, daerah yang tidak habitable dijadikan habitable Dahroni, (1997). Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya aktifitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya lahan yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan sandang, pangan dan papan. Nursid Sumaatmaja, (1982) mengatakan bahwa: “Masalah yang berkenaan dengan permukiman tidak akan terpecahkan secara tuntas, mengingat pertumbuhan penduduk di permukaan bumi tidak akan berhenti”.

Kota Semarang merupakan Kawasan yang terbagi menjadi Kawasan atas dan bawah, yang mana Semarang mempunyai kontur bergelombang dan berbukit-bukit. Didaerah yang diidentifikasi dengan Semarang bawah pun kenyataannya mempunyai lanskap bergelombang atau naik turun. Salah satunya di Bukit Jatiwayang Kelurahan Ngemplak Simongan merupakan topografi berbukit yang pada posisi tertentu bisa menyaksikan lanskap laut utara jawa. Bukit Jatiwayang Ngemplak Simongan termasuk kampung baru, karena mulai dihuni warga sejak 1960-an akhir tahun setelah adanya pengusuran di daerah Citarum. Kawasan Bukit Jatiwayang semula merupakan areal pemakaman dan lahan kosong milik pemerintah. Dengan seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan penduduk, Kawasan tersebut berangsur menjadi permukiman padat penduduk, (Aristya

Kusuma Verdana-61 dalam Suara Merdeka, 2018). Fenomena yang terjadi pada penelitian terkait lokasi diatas merupakan contoh bencana yang terjadi di Kelurahan Ngemplak Simongan. Kondisi ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di daerah penelitian.

Perkembangan penelitian terkait pola permukiman telah dilakukan sebelumnya oleh Peneliti Dwi Nowo Martono (1996) dengan judul “Evaluasi Pola Permukiman Pedesaan di Lereng Selatan dan Barat Merapi Berdasarkan Data Pengindraan Jauh”, Variabel yang digunakan hanya faktor kondisi geografis. Hasil penelitiannya menunjukkan pola permukiman yang tidak teratur dikarenakan faktor geografisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ekahayu Rakhmawati, dkk (2009) membahas tentang “Pola Permukiman Kampung Kauman Kota Malang”. Variabel yang digunakan menentukan pola perumahan, shell, man, network dan society,. Hasil penelitiannya mendapati dua macam karakteristik jenis pola permukiman linier memanjang dan mengumpul. Kemudian penelitian oleh Adryan Aji Saiful Bachry, dkk (2016) tentang Pengaruh Faktor Bermukim Masyarakat Terhadap Pola Persebaran Permukiman Di Kawasan Rawan Bencana Longsor Kabupaten Magetan. Variabelnya ialah pola persebaran dan faktor-faktor bermukim. Kesimpulan dari penelitian faktor bermukim tidak memiliki pengaruh terhadap pola persebaran permukiman. Sehingga belum ditemui penelitian yang berfokus pada pola permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan.

Penelitian terkait lokasi telah dilakukan 4 tahun terakhir oleh Sucahyo, 2016 tentang “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Semarang Dalam Menata Industri-industri Di Kelurahan Simongan Kecamatan Semarang Barat. Kesimpulan penelitian perlu adanya evaluasi Perda Tata Ruang. Dan penelitian terkait lokasi lainnya oleh Aulia Niken Anggraini dan Hariyanto, 2018 membahas tentang Proses bermukim dan pemenuhan fasilitas permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Dengan mengetahui proses bermukim dan faktor yang mempengaruhi masyarakat Kelurahan Ngemplak Simongan tepatnya di RT 01-03, mengetahui alasan memilih bertempat tinggal di RT01-03 dan mengetahui pemenuhan fasilitas. Hasilnya menyatakan proses permukiman yang terjadi pada masyarakat Simongan yaitu pada tahun 1969an bukit Simongan masih berupa tanah kosong kemudian menjadi lokasi relokasi dari Citarum, lalu

karena masih tersedianya lahan, timbul ajakan untuk membangun rumah, kemudian berlanjut dengan adanya keturunan kedua.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan penelitian dalam memilih judul penelitian ini adalah mendapatkan dan mengetahui gambaran perubahan pola permukiman yang dulunya merupakan lahan kosong dan berupa makam kemudian saat ini menjadi kawasan permukiman padat penduduk dan faktor pembentuk pola pada kawasan rawan bahaya longsor dan banjir yang dikarenakan letak kawasan permukiman berada di perbukitan dan pinggir sungai yang merupakan salah satu sungai terbesar di Semarang.

Alasan pemilihan lokasi Ngemplak Simongan tepatnya RT01-03/ RW 01 merupakan bentuk kekhasan dari sisi fisik yaitu berupa topografi bukit. RT01/03/RW 01 Kelurahan Ngemplak Simongan merupakan tempat relokasi warga Citarum, yang dulunya merupakan wilayah dengan tanah kosong yang berada di bukit dengan berbagai kekhasannya yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan Kota Semarang.

1.3 Rumusan Masalah

Bukit Jatiwayang terutama di RT 01-03/ RW 01 Kelurahan Ngemplak Simongan salah satu perkampungan yang bermukim di wilayah perbukitan, yang tidak menutup kemungkinan terjadinya bencana seperti longsor dan banjir. RT 01-03 RW01 Kelurahan Ngemplak Simongan merupakan perkampungan baru yang sebelumnya merupakan lahan kosong yang tidak terawat dikarenakan banyak tumbuhan liar dan mulai tahun 1970 dihuni oleh masyarakat relokasi dari Citarum.

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah permukiman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dimana ada penduduk pasti terdapat permukiman. Permukiman akan selalu mengalami penambahan karena kebutuhan rumah tinggal akan selalu meningkat, disisi lain pertumbuhan dan perkembangan permukiman di suatu wilayah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola permukiman. Hal ini yang menjadi perhatian dalam laporan ini bagaimana pola permukiman RT01-03/RW01 Kelurahan Ngemplak Simongan.

1.3.1 Pertanyaan Peneliti

- a. Apa sajakah unsur-unsur ekistik permukiman di kawasan permukiman bukit?
- b. Bagaimana bentuk perubahan Pola Permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan pada wilayah RT01-03/ RW01?

1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran perubahan pola permukiman yang dulunya merupakan permukiman daerah pinggiran sungai yang di relokasi oleh pemerintah ke bukit Simongan tepatnya di RT01-03/ RW 01 Kelurahan Ngemplak Simongan..

1.4.2 Sasaran Penelitian

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan laporan antara lain :

1. Mengetahui unsur-unsur ekistik (elemen) permukiman di Permukiman RT 01-03/RW01 Kelurahan Ngemplak Simongan.
2. Mengetahui gambaran perubahan pola permukiman di kawasan Permukiman RT01-03/RW01 Kelurahan Ngemplak Simongan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang perubahan pola permukiman yang diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi pada ilmu perencanaan wilayah dan kota kemudian memberikan manfaat bagi stakeholder yang terkait peran komunitas dan masyarakat sebagai masukan dalam pengurangan risiko bencana.

1.6 Keaslian Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan perubahan pola permukiman yang berada di RT01-03/RW01 Kelurahan Ngemplak

Simongan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan menjadi dasar pemikiran untuk melakukan kajian teori-teori yang ada tentang perubahan pola permukiman.

Adapun penyajian penyusunan yang digunakan untuk referensi dan perbandingan untuk penyusunan ini. Berikut daftar penyusunan keaslian penelitian dijelaskan dalam tabel 1.1 :

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Sasaran Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aulia Niken Anggraini, Hariyanto, jurnal Geografi, Geo Image 7 (1) (2018).	PROSES BERMUKIM DAN PEMENUHAN FASILITAS PERMUKIMAN KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN KECAMATAN SEMARANGBARAT KOTA SEMARAN	Di Kelurahan Simongan, Semarang Barat	Simple Random Sampling, Deskriptif	1) Mengetahui proses bermukim dan faktor yang mempengaruhi proses bermukim masyarakat Kelurahan Ngemplak Simongan. 2) Mengetahui alasan memilih bertempat tinggal di Kelurahan Ngemplak Simongan, 3) Mengetahui pemenuhan fasilitas di kelurahan Ngemplak Simongan.	Proses bermukim yang terjadi pada masyarakat Simongan yaitu pada tahun 1970an bukit Simongan masih berupa tanah kosong kemudian menjadi lokasi relokasi dari Citarum oleh pemerintah karena akan dilakukan pembangunan Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum, kemudian karena masih tersedianya lahan, timbul ajakan untuk membangun rumah di lahan yang masih tersedia, kemudian berlanjut dengan adanya keturunan kedua yang menempati Simongan, serta banyaknya kebutuhan tenaga kerja buruh pada industriindustri di Simongan dengan harga tanah yang murah.
2.	Baiq Harly Widayanti, DKK, Journal of Regional and Rural	FAKTOR PEMILIHAN LOKASI BERMUKIM PADA KAWASAN RAWAN BENCANA LONGSOR DI DESA	Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat, 2018	Deskriptif, Kualitatif,	Untuk memahami pola bermukim masyarakat beserta faktor-faktor penyebab dalam pemilihan lokasi	Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat memilih tempat bermukim tidak disebabkan oleh faktor kenyamanan, jarak ke pusat kota dan fasilitas sosial yang

	Development Planning, Vol 2 : 34-44.	GUNTUR MACAN, KABUPATEN LOMBOK BARAT.			bermukim di kawasan rawan bencana longsor di Desa Guntur Macan, Kabupaten Lombok Barat.	memadai, namun lebih pada kedekatan dengan lokasi pekerjaan dan jauh dari pusat kebisingan serta polusi.
3	Ekahayu Rakhmawati, Antariksa, Fadly Usman, sumber arsitektur e-journal, Vol 2 no 3.	POLA PERMUKIMAN KAMPUNG KAUMAN KOTA MALANG	Kota Malang, 2009	metode deskriptif evaluatif.	Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: mengetahui komponen-komponen penunjang pola permukiman	Hasil studi berupa komponen yang menunjang terbentuknya permukiman, komponen-komponen yang tidak menunjang dan komponen-komponen koreksi atau pengayaan terhadap komponen yang telah dibuat secara konseptual (studi sebelumnya).
4.	Alreiga Referendiza Wiraprama, DKK, Jurnal Arsitektur Nalars, Vol 13 No 1.	KAJIAN POLA PERMUKIMAN DUSUN NGIBIKAN YOGYAKARTA DIKAITKAN DENGAN PERILAKU MASYARAKATNYA	Dusun Ngibikan, Yogyakarta	Kualitatif, Deskriptif	Tujuan penelitian ini 1. Menjabarkan keterkaitan antara pola permukiman dusun Ngibikan dengan perilaku masyarakatnya. 2. Membuktikan bahwa hasil karya arsitektur berkaitan erat dengan perilaku manusia. 3. Menjelaskan benang merah antara perilaku manusia dengan kebutuhan ruang berhuninya yang	Bahwa letak dan keadaan tanah sekitar dusun Ngibikanlah yang membuat wilayah ini dipenuhi oleh penduduk. Karena penduduk sekitar mendekati diri dengan tempat mereka bekerja.

					selanjutnya berpengaruh pada pola hunian dan permukimannya	
5.	Amy Imanda, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.24 No.2.	PENANGANAN PERMUKIMAN DI KAWASAN RAWAN BENCANA GERAKAN TANAH STUDI KASUS: PERMUKIMAN SEKITAR NGARAI SIANOK DI KELURAHAN BELAKANG BALOK, KOTA BUKITTINGGI	Kelurahan Belakang Balok, Kota Bukit Tinggi. 2013	Single case studi dengan memfokuskan ke wilayah penelitian.	tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merumuskan arahan tindakan penanganan permukiman yang berada dikawasan rawan bencana Gerakan tanah Ngarai Sianok di Kelurahan Belakang Balok.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat risiko bencana gerakan tanah di keluraha ini berbeda-beda menurut tipologi permukimannya. Secara garis besar, arahan tindakan penanganan tersebut meliputi: relokasi; penguatan tebing melalui rekayasa teknik dan vegetasi; pembuatan RTH; permukiman dipertahankan dengan rekomendasi khusus.
6.	Muhammad Tharziansyah, DKK	POLA PERMUKIMAN PERIFERI KOTA BANJARMASIN	Kota Banjarmasin	Rasionalistik, Kualitatif, Deskriptif	Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi ruang permukiman dan menganalisis kecenderungan yang akan terjadi pada masa mendatang.	Perkembangan pola permukiman di km.6 sampai dengan km.17 pada masa mendatang diperkirakan akan terbentuk 4 (empat) pola yaitu pola linear, grid, cluster dan amorf.
8.	Dwi Rustiono Widodo, DKK.	ANALISIS PENYEBAB MASYARAKAT TETAP TINGGAL DI KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNG MERAPI (STUDI DI	Studi di lereng gunung merapi Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah	Mix Method.	Penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tetap tinggal di Kawasan Rawan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 61,6 persen masyarakat merasa nyaman dan tenteram tetap tinggal di daerahnya meski daerahnya rawan bencana. Kenyamanan ini dikarenakan faktor

		LERENG GUNUNG MERAPI KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)	Istimewa Yogyakarta		Bencana (KRB) III Gunung Merapi.	lingkungan, ekonomi, dan sosial. Faktor lingkungan terutama kesuburan tanah, potensi pasir, kerikil dan batu.

Sumber : Analisis Penyusun 2020

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang lingkup Materi

Adapun materi dalam penelitian ini akan mengkaji :

- a. Unsur-unsur ekistik permukiman.
- b. Pola Permukiman yang berada di wilayah RT 01, RT 02 dan RT 03, RW 01 Kelurahan Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

1.7.2 Ruang lingkup Wilayah

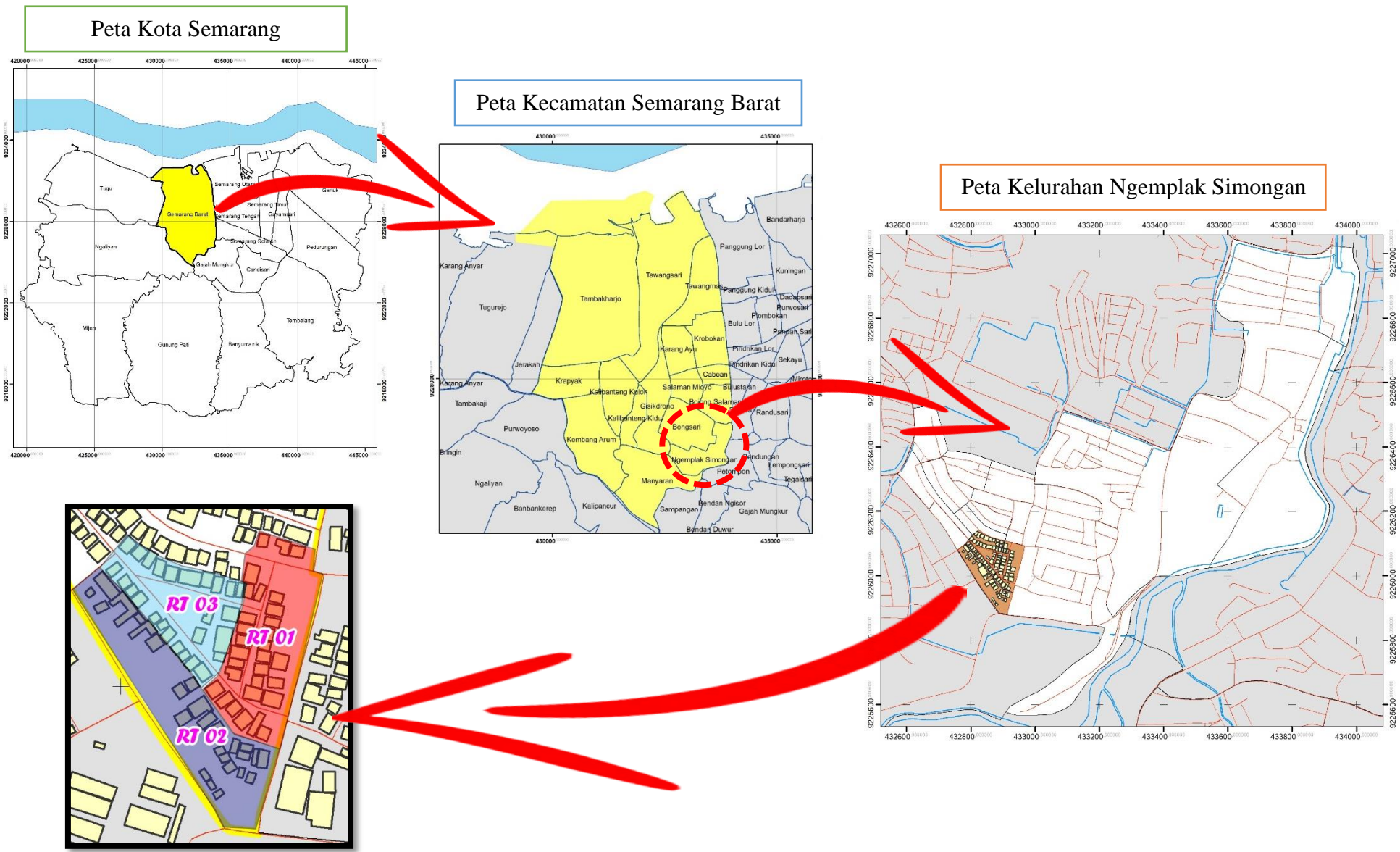
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah berada di Kelurahan Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Dengan batas administrasi sebagai berikut :

Batas Wilayah :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Bojongsalam dan Kelurahan Bongsari
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Manyaran
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Manyaran dan Kelurahan Gisikdrono
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Gajahmungkur.

Sedangkan untuk lokasi studi berada di wilayah di RW 01 yang berfokus di wilayah RT 01, RT 02 dan RT 03, Dengan Batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan RT 06 dan RT 08
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Manyaran
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan RW 02
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Manyaran



Gambar 1.1
Peta Orientasi Wilayah Studi
Sumber : RTRW Kota Semarang

1.8 Kerangka Pikir

Kota Semarang merupakan Kawasan yang terbagi menjadi Kawasan atas dan bawah, yang mana Semarang mempunyai kontur bergelombang dan berbukit-bukit. Didaerah yang diidentifikasi dengan Semarang bawah pun kenyataannya mempunyai lanskap bergelombang atau naik turun. Baik dataran rendah maupun bukit-bukitnya dihuni masyarakat dan dengan mudah orang melihat lanskap kota dari berbagai sudut.

Kelurahan Ngemplak Simongan juga menjadi lokasi pemadatan permukiman, hal ini ditunjukkan dari lahan bukit Simongan pada tahun 1970an yang masih berupa perbukitan yang merupakan makam dan lahan kosong milik pemerintah menjadikan Simongan lokasi tujuan dari program relokasi warga Citarum.

Permasalahan permukiman di Perkampungan Jatiwayang Kelurahan Ngemplak Simongan meningkatnya jumlah penduduk, dan memiliki topografi berbukit tersebut yang tidak menutup kemungkinan mengakibatkan longsor dan banjir.

Tujuan :
Menganalisis gambaran perubahan pola permukiman

Sasaran :

1. Mengetahui unsur ekistik (elemen) permukiman di Permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan.
2. Mengetahui gambaran perubahan pola permukiman di kawasan Permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan.

INPUT

Lokasi Studi :
Kelurahan Ngemplak
Simongan, Semarang
Barat.

Kajian Teori :
-Teori Pola
Permukiman.
- Elemen
Permukiman

- Identifikasi Karakteristik Fisik Alam (Natural).
- Identifikasi Karakteristik Manusia (Man).
- Identifikasi Karakteristik Masyarakat (Society).
- Identifikasi Karakteristik Lingkungan (Shell).
- Identifikasi Karakteristik Jaringan (Network).

Pola Permukiman

Bentukan Permukiman

Deskriptif, Kualitatif, Rasionalistik.

PROSES

Mengidentifikasi perubahan pola
permukiman Kelurahan Ngemplak
Simongan, Semarang Barat.

Temuan Studi

Kesimpulan dan Rekomendasi

OUTPUT

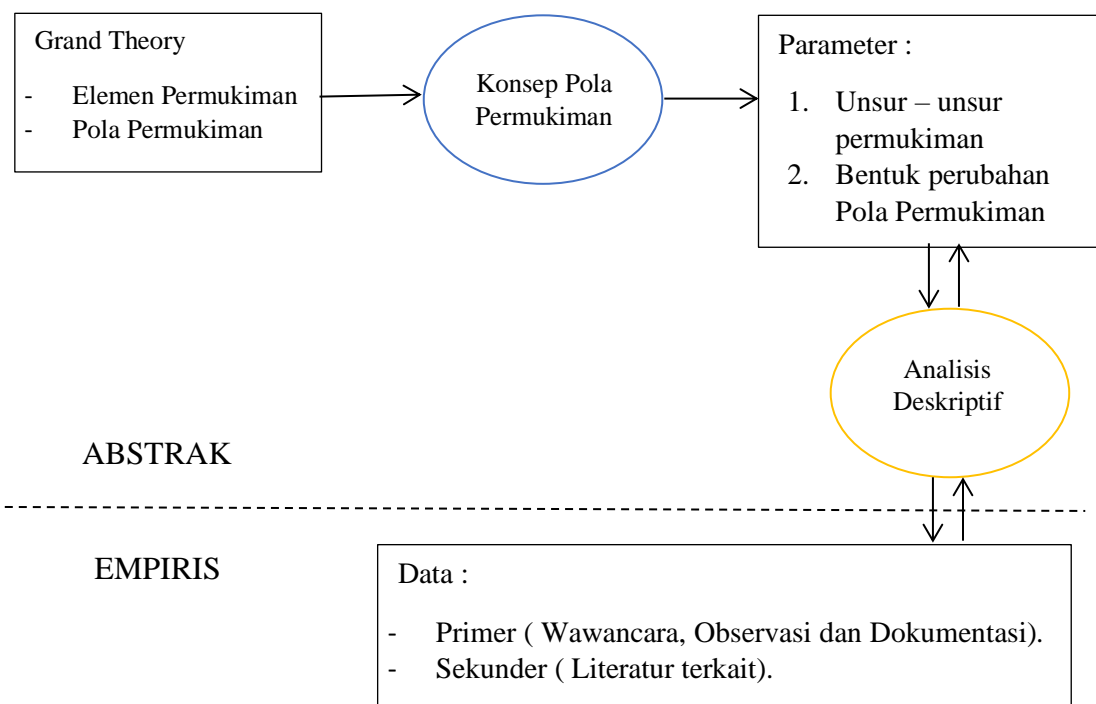
1.9 Metodologi penelitian

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. (Sugiono, 2009).

Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistic, dengan pendekatan **rasionalistik**, metode impresionistik, dan metode post positivistik. Kuntjojo (2009) menjelaskan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang dikutip dari beberapa pernyataan seperti Sujana dan Ibrahim (2001), Arikunto (2002), Meolong (2005), Johnson (2005) dan Kasiran (2008).

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian yang ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif rasionalistik.



Gambar 1.2
Grafik Grand Theory
Sumber : Analisis Penyusun 2020

1.9.2 Lokasi Penelitian

Lokasi studi pada Penelitian ini berada di RT01-03/RW01 yang berfokus pada pola permukiman RT01-03/RW01, Kelurahan Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

1.9.3 Proses Pelaksanaan Studi

A. Tahap Persiapan

Dalam studi ini terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu :

1. Latar Belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran.
2. Permasalahan yang diangkat untuk studi berdasarkan perubahan pola permukiman yang berada di RT01-03/RW01 Kelurahan Ngemplak Simongan. Sedangkan tujuan dan saran studi dirumuskan guna untuk menjawab perubahan pola permukiman.
3. Penentuan lokasi studi, dalam studi ini lokasi adalah RT01-03RW01 Kelurahan Ngemplak Simongan. Kawasan ini dipilih dikarenakan permukiman yang merupakan perbukitan.
4. Penyusunan Rencana Penelitian, yakni tahap penyusunan pendekatan dan metodologi penelitian serta merancang program kerja.
5. Persiapan Survei,
Pada tahap ini persiapan dilakukan baik secara teknis maupun administratif. Secara teknis yaitu menyusun kuesioner dan kelengkapan survey yang sesuai dengan kebutuhan data. Sedangkan administratif meliputi perijinan yang ditujukan kepada instansi terkait.
6. Pengumpulan Data/Survey, tahap pengumpulan data ini merupakan tahap pencarian dan penggalian data dan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan survey dilakukan dengan survey sekunder maupun primer. Hasil dari pengumpulan data ini digunakan input dalam proses analisis.
7. Tahap Analisis Data, tahap analisis data dilakukan untuk mengkaji substansi-substansi yang menjadi obyek penelitian ini.
8. Tahap Penarikan Kesimpulan, berdasarkan studi di RT 01-03/RW 01 Kelurahan Ngemplak Simongan.

B. Tahap Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karenanya itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Data merupakan gambaran yang disajikan untuk mengetahui suatu keadaan dan persoalan yang berkaitan dengan informasi penting dalam melakukan penelitian. Pada proses penelitian, tahap pengumpulan data adalah tahap yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian untuk proses selanjutnya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk mendukung proses analisis penelitian, dengan demikian data-data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder yang berkaitan dengan “Pola permukiman di Kelurahan Ngemplak Simongan Semarang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat berupa observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (In depth interview) dan dokumentasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara menemui responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung, dengan beberapa pedoman daftar pertanyaan yang dimiliki peneliti dapat diajukan kepada responden untuk mengarahkan jawaban yang sesuai dengan parameter penelitian dan kriteria responden yang telah ditentukan.

Berikut adalah metode yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari kondisi lapangan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

a. Survei Lapangan,

Yaitu pengamatan keadaan lapangan secara visual. Adapun tujuan dari survey lapangan ini adalah untuk mengamati kondisi yang terdapat dilapangan, untuk mendapat gambaran potensi dan permasalahan yang sebenarnya terdapat dilapangan. Berikut cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara dengan cara bertanya kepada warga.
2. Melakukan observasi lapangan.
3. Melakukan dokumentasi lapangan.

b. Observasi lapangan, Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data data, yaitu fakta yang diperoleh melalui observasi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.

c. Teknik Pengambilan Sampel, untuk menentukan sampel terdapat berbagai teknik sampling. Pada penelitian ini adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Dari berbagai macam teknik sampling di atas, penelitian ini menggunakan teknik Sugiono (2015) menjelaskan bahwa teknik *puspositive sampling* merupakan cara dalam menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada calon narasumber yang dianggap ahli dalam bidangnya. Sehingga memudahkan dalam menjelajahi objek yang diteliti. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiono (2015) teknik *puspositive sampling* memiliki ciri khusus diantaranya : 1) *Emergent sampling design*/sementara. 2) *Serial selection of units* 3)*Sample adjustment or focusing of the sample* 4)*Selection to the point redundancy*. Dalam penerapan pada penelitian

teknik sampling ini diterapkan pada seseorang yang dianggap sudah menjadi ahli yang menguasai sesuai dengan bidangnya.

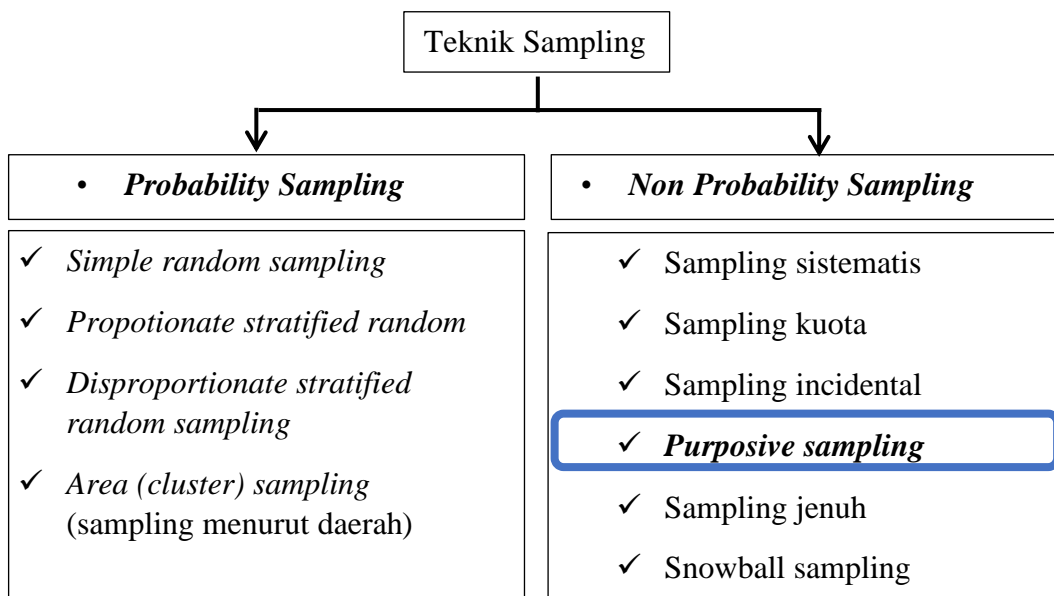
- d. Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien.
- e. Dokumentasi Dokumentasi dilakukan agar lebih memperkuat hasil dari data lapangan yaitu dengan cara mendokumentasikan suatu kejadian lapangan atau merekamnya untuk membuktikan kebenaran pada lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder (peta kawasan studi, monografi dan sebagainya) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti dari instansi terkait. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu: Survei instansi survei instansi merupakan kunjungan ke instansi yang terkait dengan lokasi studi seperti, Kelurahan Ngemplak Simongan, Kecamatan Semarang Barat, Semarang Kota.

1.9.4 Teknik Pengambilan Sample

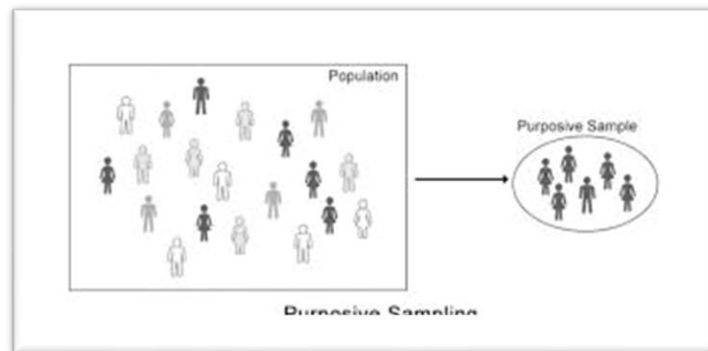
Sampel adalah bagian populasi yang menjadi sumber data peneliti atau individu yang diselidiki dalam penelitian. Dengan mengacu pada variable yang dicari data dan populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil. Sample dalam penelitian kualitatif ini benar-benar mewakili ciri-ciri populasi, hal ini bermaksud untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.



Gambar 1.3
Teknik Sampling
Sumber : Analisis Penyusun 2020

Dari gambar diatas terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Dengan mengacu pada variabel-variabel yang akan dicari, data populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil, sehingga perlu digunakan teknik sampling. Sampel adalah sebagian populasi yang menjadi sumber data penelitian. Dalam suatu penelitian, sampel yang diambil harus mampu digeneralisasi pada keseluruhan populasinya. Pengambilan sampel ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Keuntungan yang didapat dalam pengambilan sampel ini antara lain dapat memperkecil biaya, perolehan data lebih cepat, materi lebih luas tetapi tetap mempertahankan keakuratan. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Dari berbagai macam teknik sampling di atas, penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling, Sugiono (2015) menjelaskan bahwa teknik *pusposive sampling* merupakan cara dalam menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada calon narasumber yang dianggap ahli dalam bidangnya. Sehingga memudahkan dalam menjelajahi objek yang diteliti. Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiono (2015) teknik *pusposive sampling* memiliki ciri khusus diantaranya : 1) *Emergent sampling design*/sementara. 2)

Serial selection of units 3)sample adjustment or focusing of the sample 4)selection to the point redundancy. Dalam penerapan pada penelitian teknik sampling ini diterapkan pada seseorang yang dianggap sudah menjadi ahli yang menguasai sesuai dengan bidangnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive dan snowball. Teknik sampel ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.4
Teknik Sampling
Sumber : Analisis Penyusun 2020

1.9.5 Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan proses untuk mengolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi pola permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan. Analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

- a. Analisis Kondisi Fisik permukiman.

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai persebaran permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan baik dari segi fisik bangunan rumah, kondisi alam sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendukung desa. Untuk menyusun analisis ini digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan acuan variable yang terkait. Seperti bentuk rumah, status rumah, jarak rumah, sumber air bersih, system sanitasi, topografi.

b. Analisis Sosial Ekonomi masyarakat permukiman.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat yang berpengaruh pada kondisi lingkungan permukimannya. Dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan acuan variable tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

c. Analisis Sosial Budaya masyarakat permukiman

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan social budaya masyarakat yang berpengaruh pada kondisi lingkungan permukimannya. Dalam analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan acuan variabel asal-usul masyarakat, alasan bermukim, lama tinggal, dan lain-lain.

d. Analisis Pola permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan atau perubahan pola permukiman di wilayah studi, yang dilihat dari aspek sejarah, kondisi permukiman, sarana prasarana, ekonomi, social budaya dan sebagainya.

e. Analisis figure ground

Analisis yang digunakan untuk melihat perubahan kepadatan bangunan pada kawasan Sidomulyo. Analisis ini memanfaatkan peta citra tahun 2008 dan 2013 kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi GIS untuk menampilkan perubahan jumlah dan kepadatan bangunan.

Tabel I.2 Matriks Analisis Studi

No	Variabel	Indikator	Metode	Teknik Analisis
1	Kondisi Fisik Permukiman	➤ Kondisi Alam Topografi ➤ Kondisi Fisik Rumah Jarak, Persebaran rumah. ➤ Kondisi Prasarana Kondisi jalan, drainase dan sanitasi.	Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif

2.	Kondisi Sosial Ekonomi Permukiman desa	➤ Mata pencaharian	Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif
3.	Kondisi Sosial budaya masyarakat permukiman.	➤ Sejarah ➤ Hubungan kekerabatan ➤ Alasan bermukim ➤ Lama bermukim	Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif
4.	Pola Permukiman Kelurahan Ngemplak Simongan..	➤ Type rumah ➤ Bentuk Pola Permukiman ➤ Pola persebaran permukiman	Kualitatif	Deskriptif, Kualitatif

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG POLA PERMUKIMAN

Pada bab ini berisi mengenai materi - materi yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi penelitian di lapangan.

BAB IV ANALISIS POLA PERMUKIMAN DI RT 01-03 RW 01

KELURAHAN NGEMPLAK SIMONGAN

Membahas mengenai analisis yang dilakukan dalam penelitian, antara lain pola permukiman dan elemen permukiman di Kelurahan Ngemplak Simongan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, arahan dan rekomendasi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN